

PENGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA INDONESIA DI SMAN I MASALEMBU

Nadratul Asyiqah

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

E-mail: nadratulasyiqah@gmail.com

Abstrak: Bahasa daerah merupakan bahasa yang lahir dari kultur budaya khususnya di Indonesia, sehingga dalam penerapan bahasa nasional menjadi pilihan yang di posisikan nomor dua setelah bahasa daerah. Tidak menutup kemungkinan di SMA 1 Masalembu, yang pada dasarnya secara garis geografi masalembu merupakan daerah yang terdiri dari penduduk kebanyakan Madura. Data pada penelitian ini mengangkat sebuah fokus penelitian tentang (1) Penggunaan Leksikal Bahasa Daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Masalembu, (2) Penggunaan Gramatikal Bahasa Daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Masalembu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan tentang penggunaan bahasa daerah leksikal dan gramatikal dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN I Masalembu kelas XI Mipa I. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini, secara garis besar terdapat setidaknya dua bagian, leksikal dan gramatikal. Penggunaan leksikal pada bahasa daerah dalam proses belajar mengajar ditemukan lima jenis kata, yaitu: Nomina, (5 kata) Adjektiva, (7 kata) verba, (16 kata), kata tugas (5 kata) kata morfologi (5 kata). Dan pengaruh gramatikal yang meliputi satu kata, yaitu: sintaksis (5 kata). Kemudian pada hasil tersebut, dapat di rumuskan pembahasan, bahwa penggunaan bahasa daerah terhadap bahasa indonesia secara leksikal ditemukan 38 penggunaan bahasa daerah yang digunakan dan 5 kategori gramatikal bahasa daerah yang digunakan, penyampain yang menggunakan bahasa daerah dalam proses belajar mengajar tersebut mempunyai dampak efektif dan maksimal dalam pemahaman siswa-siswi hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor. Faktor penggunaan bahasa daerah tersebut yaitu, kebiasaan, lingkungan dan relasi guru yang melatar belakangi terjadinya pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci : Penggunaan, Bahasa Daerah, Proses Belajar Mengajar.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yang pasti saling berinteraksi satu sama lain untuk berintraksi maka manusia harus menggunakan alat, alat tersebut adalah bahasa. Di dunia ada bermacam-macam bahasa termasuk di Indonesia yang bermacam-macam bahasa yang digunakan untuk berintraksi, mulai dari bahasa Internasional, Nasional, termasuk Bahasa daerah dan juga Bahasa isyarat. Di Negara Indonesia ini bahasa resminya atau bahasa Nasionalnya yaitu Bahasa Indonesia, selain itu Bahasa Indonesia adalah sebagai salah satu fungsi Bahasa pemersatu, karena dari adanya Bahasa Indonesia ini dapat mempermudah untuk saling berintraksi antar daerah-daerah yang masing-masing mempunyai perbedaan Bahasa.

Di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang terbagi dari sabang sampai marauke, yang masing-masing mempunyai rumpun bahasa tersendiri. Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan bahasa Daerah. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sangat penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Yang mempunyai sifat yang hakiki dari bahasa yaitu: (1) Bahasa adalah sebuah sistem, (2) bahasa berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa yang bersifat unik, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat intraksi sosial, dan (13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya. Chaer (2012).

Bahasa merupakan aspek yang begitu penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh manusia yang berupa simbol-simbol vocal bunyi ujaran yang bersifat arbitrer. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk mengungkapkan pikiran baik itu secara lisan maupun tertulis baik berupa pemikiran, perasaan, inspirasi, ide. Dengan bahasa seseorang bisa dapat menyampaikan maksud dan keinginannya kepada orang lain serta dapat beradaptasi dan berkomunikasi antar sesama. Betapa penting pemakaian Bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam intraksi dalam belajar mengajar antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa lain. Proses belajar mengajar tentu

akan sulit dilaksanakn tanpa adanya penggunaan Bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa yang baik akan sangat berpengaruh dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan sebaliknya namun pada kenyataannya penggunaan Bahasa Indonesia ini tidak dapat dilakukan secara optimal karena adanya campuran Bahasa daerah yang dimana dari tentunya disetiap siswa akan ada perbedaan daerah dan budaya masing-masing. (Gorys Keraf).

Dengan demikian, Chaer dan Agustina (2004:12) berpendapat bahwa: Bahasa Indonesia sangat perlu dipergunakan sebagai intraksi sesama masyarakat karena Bahasa Indonesia ini sekaligus dapat berperan sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan sarana berfikir serta perkembangan. Kenyataannya Bahasa Indonesia ini adalah sebagai wujud indentitas Bahasa Indonesia yang menjadi sarana komunikasi di masyarakat modern. Setiap Bahasa memiliki frase yaitu gabungan dua kata atau lebih yang tidak dapat dipisahkan dan melampaui batas fungsi. Bahasa kalimat yaitu satuan bahasa secara gramatis yang terdiri dari satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu yang dapat berdiri sendiri membentuk suatu kalimat. Kalimat sebagaimana yang telah kita ketahui yaitu dibentuk dari kata atau kelompok kata. Di dalam pembentukan atau penyusunan suatu kalimat, setiap bahasa mempunyai tipologi atau pola kalimat. Bahasa juga merupakan system lambing yang berfungsi sebagai sarana komunikasi. Dalam konteks parole, bahasa itu beragam, artinya meskipun sebuah bahasa memiliki kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa dipergunakan oleh penutur yang hoterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis.

Keanekaragaman budaya dan bahasa daerah mempunyai peranan dan pengaruh terhadap bahasa yang akan diperoleh oleh seseorang pada tahapan selanjutnya, khususnya bahasa formal atau resmi yaitu bahasa indonesia. Sebagai contoh, beberapa siswa SMAN I Masalembu memiliki kebudayaan dan suku bahasa yang berbeda-beda, siswa yang bernama budi berasal dari suku madura, sementara sinta dari suku Bugis, dan devi berasal dari suku Mandar. Dalam mengucapkan sebuah kata misalnya “Tida ada”, ketika berintraksi didalam kelas siswa bernama budi mengucapkan (Adek), sedangkan siswa bernama sinta

mengucapkan (*cappu*'), dan siswa bernama *devi* mengucapkan (*Andang Riang*). Hal ini dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa pada saat akan berintraksi di dalam kelas. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa keanekaragaman budaya dan bahasa daerah merupakan keunikan tersendiri bangsa Indonesia dan merupakan kekayaan yang harus dilestarikan.

Dengan keanekaragaman ini akan mencirikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaannya, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa pada saat proses belajar mengajar Bahasa Indonesia sangat perlu pembelajaran yang efektif dengan Guru menyampaikan materinya menggunakan bahasa komunikasi yaitu Bahasa Indonesia terutama di SMAN 1 Masalembu karena rata-rata pada saat siswa-siswi Masalembu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau merantau ke kota akan kesulitan berintraksi dengan orang luar karena masih kurangnya menggunakan bahasa Indonesia yang baku sebab sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah.

Bahasa Daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan yaitu; pada suatu daerah kecil, negara bagian provinsi, atau daerah yang lebih luas. Definisi dalam hukum internasional Dalam rumusan piagam Eropa untuk Bahasa-Bahasa Regional atau Minoritas. Secara tradisional digunakan dalam wilayah suatu negara, oleh warga negara tersebut, yang secara keseluruhan membentuk kelompok yang lebih kecil dari populasi lainnya di negara tersebut. Seperti halnya di kepulauan Masalembu yang mempunyai ciri khas Bahasa daerah tersendiri Terdapat beberapa ragam bahasa yang ada di Indonesia, berikut contoh tentang aneka ragam bahasa yang terdapat di daerah pulau Masalembu yakni, Madura, Bugis, dan Mandar:

- (1) Kata "Tidak ada" dalam Bahasa Madura (*Adhek*), (2) Kata "Tidak ada" dalam Bahasa Bugis (*Cappu*'), (3) Kata "Tidak ada" dalam Bahasa Mandar (*Andang Riang*).

Melalui beberapa contoh di atas penggunaan bahasa daerah yang ada di pulau Masalembu memiliki tafsiran yang berbeda dengan perbedaan bahasa antar tiga suku. Jika hal tersebut digunakan dalam situasi formal seperti seminar, proses belajar mengajar peserta didik akan memiliki tafsiran makna yang beragam. Oleh karena itu penggunaan bahasa daerah harus pada waktu, tempat, situasi, dan

kondisi yang tepat.

Secara Umum jenis Bahasa yang digunakan di daerah Masalembu adalah memakai Bahasa Madura. Akan tetapi Di Masalembu itu sendiri terdapat 3 suku Bahasa dan budaya yang berbeda-beda oleh karena di kepulauan masalembu bahasa intraksinya menggunakan bahasa daerah, akibatnya banyak siswa-siswi di SMA 1 masalembu yang menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat pemakaiannya terutama sebagai alat komunikasi antar sesamanya sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian dengan kata lain, bahasa daerah digunakan sebagai bahasa yang populer. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang dikuasai dalam masyarakat yang ber domosili pedalaman seperti halnya di daerah kepulauan masalembu. Hal ini terjadi pula pada siswa-siswi SMAN 1 Masalembu yang berada di kabupaten sumenep Madura.

Di Masalembu Seperti yang telah diketahui sering sekali bahasa daerah digunakan oleh siswa-siswi sebagai alat berkomunikasi di lingkungan sekolah. Sementara itu siswa-siswi di SMAN 1 Masalembu ini ada beberapa perbedaan dalam suku bahasanya yang masing-masing daerahnya terdapat bahasa yang berbeda, perbedaan tersebut di latar belakang oleh beberapa penduduk yang berasal dari suku Bugis, Mandar, dan Madura sehingga sangat sulit bagi sesama siswa-siswi dalam ber interaksi menggunakan bahasa Indonesia serta kurang begitu paham ketika ingin berkomunikasi. Kebiasaan penggunaan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi Negara Indonesia.

Penggunaan bahasa daerah yang di gunakan oleh siswa-siswi di SMA 1 masalembu sangat membantu dalam proses penyampaian baik itu argumentasi ataupun penyampaian pendapat sebagai bahasa keseharian (komonikasi). Sehingga dalam hal ini, berdampak pada pengenalan atau penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sangat terbatas. Keterbatasan ini tidak terlepas dari adanya keterbelakangan pengenalan bahasa daerah yang lebih di utamakan dalam penggunaan bahasa komonikasi. Oleh sebab itu, bagi guru memang bukan hal yang muda bahkan bisa dikatakan rumit karena bukan saja guru harus

mengetahui atau menguasai tentang pelajaran akan tetapi juga harus mengerti tentang siswa-siswinya.

Dalam hal ini peneliti memiliki ketertarikan menganalisis pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada proses belajar mengajar di SMAN I Masalembu Sehingga Dari deskripsi latar belakang diatas, perlu kiranya di teliti lebih lanjut terkait dengan Fokus penelitian sebagai berikut, Pengaruh Leksikal Bahasa Daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Masalembu ?

Pengaruh Gramatikal Bahasa Daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Masalembu ?

Penelitian terdahulu yang relevan tentang pengaruh bahasa daerah adalah penelitian oleh Astuti Rahman dengan judul penelitian “ Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas 1 SD Inpre Maki Kecamatan Lamba- Leda Kabupaten Manggarai Timur”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti Rahman diatas menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa daerah itu sendiri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Sehingga penggunaan Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Inpres Makin menghasilkan pengaruh yang positif.

Penelitian terdahulu yang relevan tentang pengaruh bahasa daerah adalah penelitian oleh Penelitian yang ditulis oleh Miftahul Jannah. Yang berjudul “Penggunaan Bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas I MI Thoriqul Hidayah Leong Tanjung Lombok Utara” hasil penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah diatas menunjukkan bahwa bagaimana penggunaan Bahasa daerah dalam pembelajaran matematika sedangkan peneliti menunjukkan bahwa bagaimana tuturan guru dalam penggunaan Bahasa Indonesia pada saat proses belajar mengajar.

Penelitian terdahulu yang relevan tentang pengaruh bahasa daerah adalah penelitian oleh Maryam Nurlaili dengan judul penelitian “Pengaruh Bahasa Daerah (Cia-cia) terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak usia 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya” Hasil penelitian yang dilakukan Maryam Nurlaila diatas menunjukkan bahwa Bahasa daerah itu sendiri sangat berpengaruh pada perkembangan Bahasa Indonesia anak karena akan dalam berbahasa pada

umumnya anak-anak di Desa Holomombo Jaya sangat dipengaruhi oleh Bahasa daerah. Pengaruh masuknya Bahasa daerah tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan dan keluarga ditempat anak-anak itu bermain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dimana proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian tersebut dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

Sumber data dilaksanakan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu 1). Pihak sekolah (Bapak Imam sebagai Guru pamong) di Lembaga SMAN I Masalembu, 2) Pihak sekolah (Bapak Busri sebagai Guru pamong II) di lembaga SMAN I Masalembu, 3). Kemudian Siswa Reyhand rendra Imbrahim Movix dan Adinda Taufik Hidayat dan Siswi Azzahroh Fazila Putri, Adinda Nurul Qolbi Ana Fajriyatul Putry dan Siska Nirwana, yang merupakan murid SMAN I Masalembu (siswa-siswi).

Analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif dengan cara mengkaji objek penelitian dengan apa adanya berdasarkan data-data yang diperoleh. Dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh Bahasa daerah terhadap Bahasa indonesia pada saat proses belajar mengajar. Analisis data melibatkan rangkain langkah yang diperoleh, beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu:

- (1) Penentuan fokus penelitian, peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana pengaruh Bahasa daerah terhadap Bahasa indonesia pada saat proses belajar mengajar dan apa yang menjadi kendala pada saat penyampain materi,
- (2) Pemilihan metode penelitian, metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menjelaskan secara rinci penelitian yang akan dilakukan,

(3) Korelasi dengan sumber data lainnya yaitu jurnal ilmiah dan buku yang relevan, (4) Pengumpulan data, proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan mengobservasi langsung pada saat pembelajaran dikelas, (5) Interpretasi dan temuan, setelah melakukan analisis temuan akan diinterpretasikan dan dihubungkan dengan tujuan penelitian yang telah dilakukan atau ditetapkan, (6) Penyusunan laporan penelitian, peneliti akan menyusun laporan yang mencakup langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan, membuat kesimpulan serta menyertakan referensi yang relevan dan mengacu pada sumber-sumber yang telah digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

Tahapan penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi 3 aspek persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian. Berikut pemaparannya: (1) Persiapan atau perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mengajukan judul proposal, menyusun proposal dan penyediaan penelitian yang sesuai dan tepat dengan fokus penelitian yaitu mengenai pengaruh Bahasa daerah terhadap Bahasa Indonesia pada saat proses belajar mengajar, (2) Pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan observasi langsung ke daerah setempat yaitu di kepulauan Masalembu dalam rangka pengumpulan data, pengelolaan data, menganalisis data, mengecek keabsahan data dan penyimpulan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara dan mengobservasi langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan metode menyimak dan mencatat, (3) Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti berupaya menyimpulkan observasi dan dokumentasi yang kemudian akan ditafsirkan dan dilakukan penyusunan data dalam bentuk hasil penelitian atau laporan. Kemudian akan dilakukan penggandaan laporan penelitian dan dipertanggung jawabkan hasil penelitian di dalam sidang.

HASIL PENELITIAN

Dalam data yang terdapat pada penelitian ini terdiri atas data deskripsi Penggunaan Bahasa daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia Di SMAN I Masalembu. Berdasarkan kategori kata dan data mengenai faktor penyebab terjadinya penggunaan Bahasa daerah. Adapun urainnya sebagai berikut.

Kategori Kata Penggunaan Leksikal

Pada dasarnya mengenai data penggunaan Leksikal Bahasa Daerah pada penyampain guru dalam proses belajar mengajar diperoleh dengan mendengarkan penyampain guru pada menyampaikan pembelajaran. Peneliti menyimak dengan cermat dan merekam kemudian menerjemahkan hasil rekaman kedalam tulisan. Kemudian memilih kalimat yang sesuai dengan penyampain guru pada saat proses penyampain yang terdapat Penggunaan Leksikal Bahasa Daerah. Kemudian data yang diperoleh dicari kata yang mengalami pengaruh Leksikal Bahasa Daerah berdasarkan kategori kata.

Penggunaan leksikal bahasa daerah pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri I Masalembu Tahun ajaran 2023/2024 terjadi pada kategori kata leksikal. (1) kata Nomina, (2) kata Adjektiva, (3) kata Verba, (4) Kata tugas) (5) kata morfologi. Masing-masing pengaruh tersebut.

Penggunaan Leksikal Kata Nomina

Penggunaan leksikal bahasa daerah pada saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia dalam kategori kata nomina terjadi pada kalimat berikut.

1. Anak-anak materi satiah tentang novel sejarah
2. Ada yang tau apa dhejia sejarah
3. Sejarah itu se e kocak masalalu ruwa ye pak
4. Benar, apalagi selaen sejarah itu masalalu
5. Bukannya sejarah ruwa tentang masa lampau ya pak

Penggunaan Leksikal Kata Adjektiva

Penggunaan leksikal bahasa daerah pada saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia dalam kategori kata adjektiva terjadi pada kalimat berikut.

1. sebelum melanjutkan materi sebelumnya, bapak mau nanya dulu, bedé se senneng membaca cerita
2. Diselesaikan dulu ya, duli pamareh
3. Judul ditulis, di bukunya sendiri ya pake huruf rajeh
4. Coba siapa yang berani acaretaaghi tentang cerita potre koneng
5. Fazila coba baca ceritanya, paranyeng

6. rendra, fazila barusan bercerita tentang caretana sapa
7. Cerita tentang caretana potre koneng yang baik hati pak

Penggunaan Leksikal Kata Verba

Penggunaan leksikal bahasa daerah pada saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia dalam kategori kata verba terjadi pada kalimat berikut.

1. ghik engak njek pelajaran yang kemarin
2. Anak-anak gik bhingong tidak pelajaran yang kemarin
3. Sebelum pelajaran hari ini dimulai, coba jege kabbhi kanak kita senan ringan makle tak ngantok
4. Sebelum melanjutkan materinya, bapak atanyaah ellu ada yang suka baca cerita
5. Anak-anak taoh tentang cerita sejarah tidak
6. Sekarang kita akan mempelajari tentang careta novel sejarah di novel potre koneng
7. Coba masing-masing siswa nyare cerita tentang novel potre koneng
8. lalu ceritanya ditulis di bukanya bik dhibik kanak
9. Judulnya ditulis dibukunya masing-masing pakek huruf raje kabbhi
10. Sekarang lanjut ke materi selanjutnya yaitu menulis surat, nak kanak ngarteh apa itu surat
11. Ngarteh stempel jia apah ?
12. Surat pribadi perna agebey njek kanak
13. kayak ngerem surat ke temanmu dari kelas delapan ke kelas tuju gitu
14. harin ini bapak menugaskan kalian agebey surat untuk teman sebangkunya
15. Bagaimana anak-anak tugasse marela
16. hari ini kita bahas tong-settong yeh

Penggunaan Leksikal Kata Tugas

Penggunaan leksikal bahasa daerah pada saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia dalam kategori kata tugas terjadi pada kalimat berikut.

1. Diceritakan penduduk laki-laki dan perempuan yang mempunyai sifat yang bagus, sifat dan tabiatnya (se) (e) ceritanya potre koneng sangat bagus.

2. Bapak kasi tugas coba anak-anak tulis (e) buku tugas masing-masing
3. Bapak tinggal dulu (ke) kantor nanti setelah bapak kembali tugas se (e) soro bapak la mare kabbhi
4. Rendra (deri) mana saja kamu, bagaimana dengan tugas yang bapak suruh sudah?
5. Setelah menyelesaikan tugasnya sekarang bapak minta maju (ke) adek untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Penggunaan Gramatikal Kata Morfologi

Penggunaan gramatikal bahasa daerah dalam jenis afiksasi pada saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia dalam kategori kata morfologi terjadi pada kalimat berikut.

1. Ekalakoh (eka+lakoh=lakoh)
2. pengajheren (peng+ajher+en=ajher)
3. ongghuwen (eng+ghuw+en+ongghu)
4. Epadhettih (e+padhettih=dhettih)
5. Pembahasan (pem+ba+ha+sen+bahas)

Adapun Analisis tersebut dapat dijelaskan satu per-satu sebagai berikut;

Kata Nomina

1. Apabila diperhatikan data (1) di atas terlihat pada kata *satiah* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, kata *satiah* digunakan oleh guru untuk menyatakan waktu *sekarang*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *sekarang*.
2. Data (2) terlihat pada tuturan guru terdapat kata *dhejia* yang merupakan pengaruh leksikal bahasa daerah. Kata ini digunakan oleh guru untuk menyatakan kata *itu*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *itu*.
3. Data (3) terlihat pada tuturan siswa terdapat pada kalimat *se e* dan *ruwa* yang merupakan pengaruh leksikal bahasa daerah. Kata ini digunakan oleh siswa untuk menyatakan kata yang di beri imbuhan *yang di*. Hal ini

disebabkan karena siwa dan guru adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *yang di bilang* .

4. Data (4) terlihat pada tuturan guru terdapat kata *selaen* yang merupakan pengaruh leksikal bahasa daerah. Kata ini digunakan oleh guru untuk menyatakan kata *selain*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *selain*.
5. Data (5) terlihat pada tuturan siswa terdapat kata *dhejia* yang merupakan pengaruh leksikal bahasa daerah. Kata ini digunakan oleh siwa untuk menyatakan kata *itu*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *itu* .

Kata Adjektiva

1. Data (6) di atas terlihat pada kata *Bedhe se senneng* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, kata *bedhe se senneng* digunakan oleh guru untuk menyakatakan *ada yang suka*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *ada yang suka* .
2. Data (7) terlihat pada kata *duli pamareh* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *duli pamareh* digunakan oleh guru untuk menyakatakan *segera diselesaikan*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *segera diselesaikan* .
3. Data (8) di atas terlihat pada kata *rajeh* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *rajeh* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *besar*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *besar* .
4. Data (9) di atas terlihat pada kata *Caretaaghi* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, kata *Caretaaghi* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *ceritakan*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *ceritakan*.

5. Data (10) di atas terlihat pada kata *Paranyeng* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, kata *Paranyeng* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata yang *keras*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah kata *yang keras* .
6. Data (11) dan (12) di atas terlihat pada kata *caretana* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, kata *caretana* digunakan oleh guru untuk menyakatakan *ceritanya*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah kata *ceritanya* .

Kata Verba

1. Data (13) di atas terlihat pada kata *ghik engak njek* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, kata *ghik engak njek* digunakan oleh guru untuk menyakatakan *masih ingat gak*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *masih ingat gak* .
2. Data (14) di atas terlihat pada kata *ghik bingung* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, kata *ghik pingong* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *masih bingung*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *masih bingung* .
3. Data (15) di atas terlihat pada kata *jege kabbhi kanak, dan makle tak ngantok* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *jege kabbhi kanak dan makle tak ngantok* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *bangun semua anak-anak dan biar tidak ngantuk* . Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *bangun semua anak-anak dan biar gak ngantuk* .
4. Data (16) di atas terlihat pada kata *atanyaaah ellu* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *atanyaaah ellu* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *mau bertanya dulu*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura.

Kata yang tepat adalah *mau bertanya dulu* .

5. Data (17) di atas terlihat pada kata *taoh* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *taoh* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *tau*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *tau* .
6. Data (18) di atas terlihat pada kata *careta* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *careta* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *cerita*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *cerita* .
7. Data (19) di atas terlihat pada kata *nyare* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *nyare* digunakan oleh guru untuk menyakatakan *mencari*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *mencari* .
8. Data (20) di atas terlihat pada kata *bhik dhibik* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *bhik dhibik* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *sendiri-sendiri* Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *sendiri-sendiri*.
9. Data (21) di atas terlihat pada kata *pakek huruf rajeh kabbhi* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *pakek huruf rajeh kabbhi* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *pakai huruf besar semua*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *pakai huruf besar semua*.
10. Data (22) dan (23) di atas terlihat pada kata *ngarteh* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *ngarteh* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *mengerti*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *mengerti*.
11. Data (24) di atas terlihat pada kata *agebey njek* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *aghebey njek* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *sudah buat tidak*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata

yang tepat adalah *sudah buat tidak*.

12. Data (25) di atas terlihat pada kata *kayak ngerem* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *kayak ngerem* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *seperti mengirim*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *seperti mengirim*.
13. Data (26) di atas terlihat pada kata *agebey* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *agebey* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *seperti membuat*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *membuat*.
14. Data (27) di atas terlihat pada kata *tugasse marela* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *tugasse marela* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *seperti tugasnya uda selesai*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *tugasnya uda selesai*.
15. Data (28) di atas terlihat pada kata *tong-settong* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *tong-settong* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *satu-satu*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *satu-satu*.

Kata Tugas

1. Data (29) di atas terlihat pada kata *se e* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *se e* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *syang di*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *yang di*.
2. Data (30) di atas terlihat pada kata *e buku tugasse* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *e buku tugasse* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *di buku tugasnya*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *di buku tugasnya*.
3. Data (31) di atas terlihat pada kata *se e soro bapak mare kabbhi*

merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *se e soro bapak mare kabbhi* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *yang disuruh bapak sudah semuanya*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata *yang tepat* adalah *yang disuruh bapak suda semuanya*.

4. Data (32) di atas terlihat pada kata *deri* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *deri* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *dari*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *dari*.
5. Data (33) di atas terlihat pada kata *ke adek* merupakan pengaruh leksikal bahasa Madura, *ke adek* digunakan oleh guru untuk menyakatakan kata *ke depan*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *ke depan*.

Kata Morfologi

1. Data (36) di atas terjadi pada pengaruh gramatikal bahasa daerah dalam jenis afiksasi, *Ekalakoh* (eka+lakoh=lakoh) yang berarti *dikerjakan* *ekalakoh* yang berawal dari kata dasar *lakoh* yang berarti *kerja*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *di kerjakan*.
2. Data (37) di atas terjadi pada pengaruh gramatikal bahasa daerah dalam jenis afiksasi, *Pangajheren* (peng+ajher+en+ajher) yang berarti pelajaran, *pangajheren* yang berawal dari kata dasar *ajher* yang berarti *belajar*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *pelajaran*.
3. Data (38) di atas terjadi pada pengaruh gramatikal bahasa daerah dalam jenis afiksasi, *Ongghuwen* (eng+ghuw+en=ongghu) yang berarti *beneran*, *ongghuwen* yang berawal dari kata dasar *ongghu* yang berarti *benar*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *beneran*.
4. Data (39) di atas terjadi pada pengaruh gramatikal bahasa daerah dalam jenis afiksasi, *Epadhattih* (e+padhattih=tettih) yang berarti *dijadikan*, *epathettih* yang berawal dari kata dasar *dhattih* yang berarti *jadi*. Hal ini

disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *di jadikan*.

5. Data (40) di atas terjadi pada pengaruh gramatikal bahasa daerah dalam jenis afiksasi, *Pembahasan* (pem+ba+ha+sen=bahasen) yang berarti *pembahasan*, *pembahasan* yang berawal dari kata dasar *bahasen* yang berarti *bahas*. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah *pembahasan*.

Kategori kata penggunaan Gramatikal Bahasa Daerah

Mengenai data penggunaan Gramatikal Bahasa Daerah pada penyampain guru dalam proses belajar mengajar diperoleh dengan mendengarkan penyampain guru pada menyampaikan pembelajaran. Peneliti menyimak dengan cermat dan merekam kemudian menerjemahkan hasil rekaman kedalam tulisan. Kemudian memilih kalimat yang sesuai dengan penyampain guru pada saat proses penyampain yang terdapat Penggunaan Gramatikal Bahasa Daerah. Kemudian data yang diperoleh dicari kata yang mengalami penggunaan Gramatikal Bahasa Daerah berdasarkan kategori kata.

Penggunaan gramatikal bahasa daerah pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri I Masalembu Tahun ajaran 2023/2024 terjadi pada kategori kata gramatikal. (1) kata Sintaksis. Penggunaan tersebut yaitu.

Penggunaan Gramatikal Kata Sintaksis

Penggunaan gramatikal bahasa daerah pada saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia dalam kategori kata sintaksis terjadi pada kalimat berikut.

1. Be'na perna ajher tentang sejarah e bektoh smp. Be'na (subjek), perna ajher tentang sejarah (predikat), e bektoh smp, (keterangan).
2. Bapak memberikan pekerjaan rumah tentang careta potre koneng kemarin Bapak (subjek), memberikan pekerjaan rumah tentang caretana potre koneng (predikat), kemarin (keterangan)
3. sengkong perna ajher pangajheren jia lambhek

Sengkong (subjek), perna ajher pangajheren jia (objek), lambhek (keterangan)

4. dinda tidak jadi kumpul dikantin setelah pembelajaran karena lagi demam. Dinda (subjek), tidak jadi kumpul (predikat), dikantin setelah pembelajaran (pelengkap), karena lagi demam (keterangan)
5. pembelajaran kemarin sudah selesai dibahas, bapak atanyaah bedé se gitak paham kanak. pembelajarn kemarin (keterangan, sudah selasai dibahas (predikat), bapak (subjek), atanyaah bedé se gitak paham kanak (objek).

Adapun Analisis tersebut dapat dijelaskan satu per-satu sebagai berikut;

Kata Sintaksis

Kata Sintaksis disini mengungkapkan tentang cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk pada kalimat, yang berupa (subjek, predikat, objek, kata keterangan).

1. Data (41) di atas terjadi pada pengaruh gramatikal bahasa daerah dalam kalimat. *Be'na perna ajher tentang sejarah e bektoh smp*. Yang berarti “kamu pernah belajar tentang sejarah di waktu smp” . Kalimat *Be'na* sebagai (subjek), *perna ajher tentang sejarah* sebagai (predikat), *e bektoh smp* sebagai keterangan (keterangan). Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah kamu pernah belajar tentang sejarah di waktu smp. Kamu sebagai (subjek). Pernah belajar tentang sejarah sebagai (predikat), di waktu smp sebagai (keterangan).
2. Data (42) di atas terjadi pada pengaruh gramatikal bahasa daerah dalam kalimat. Bapak *aberrieh* pekerjaan rumah tentang caretana potre koneng kemarin. Bapak (subjek), *aberrieh* pekerjaan rumah tentang caretana potre koneng (predikat), kemarin (keterangan). Yang berarti “Bapak memberikan pekerjaan rumah tentang caretana potre koneng kemarin”. Pada Kalimat Bapak *aberrieh* pekerjaan rumah tentang caretana potre koneng kemarin terjadi pengaruh gramatikal pada kata *aberrieh* yang berarti “memberikan”. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah kamu pernah belajar tentang sejarah di waktu smp. Bapak sebagai (subjek). Memberikan pekerjaan rumah tentang cerita potre koneng

(predikat), kemarin (keterangan).

3. Data (43) di atas terjadi pada pengaruh gramatikal bahasa daerah dalam kalimat. *Sengkok perna ajher pangajheren dhejia lambhek*. Yang berarti “saya pernah belajar pelajaran itu dulu” . Kalimat *sengkok* sebagai (subjek), *perna ajher pangajheren dhejia* (objek), *lambhek* sebagai keterangan (keterangan). Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. Kata yang tepat adalah “saya perna belajar pelajaran itu dulu”. saya sebagai (subjek). Belajar pelajaran itu (objek), dulu (keterangan).
4. Data (44) di atas terjadi pada pengaruh gramatikal bahasa daerah dalam kalimat “dinda *ngocak tak noroah akompol* dikantin setelah pembelajaran karena lagi demam. Dinda (subjek), *ngocak tak noroah akompol* (predikat), dikantin setelah pembelajaran (pelengkap), karena lagi demam (keterangan). Yang berarti “dinda ga jadi ikut kumpul dikantin setelah pembelajarn karena lagi demam” . Pada Kalimat dinda *ngocak tak noroah akompol* dikantin setelah pembelajaran karena lagi demam terjadi pengaruh gramatikal pada *ngocak tak noroah* yang berarti “gak jadi ikut”. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Madura. “dinda ga jadi ikut kumpul dikantin setelah pembelajarn karena lagi demam”. Dinda (subjek), gak jadi ikut ngumpul (predikat), dikantin setelah pembelajaran (pelengkap), karena lagi demam (keterangan).
5. Data (45) di atas terjadi pada pengaruh gramatikal bahasa daerah dalam kalimat “pembelajaran kemarin sudah selesai dibahas, bapak atanyaah bedede se gitak paham kanak”. pembelajarn kemarin (keterangan), sudah selasai dibahas (predikat), bapak (subjek), atanyaah bedede se gitak paham kanak (objek). Yang berarti “Pembelajaran kemarin sudah selesai dibahas, bapak mau bertanya ada yang belum paham” . Pada Kalimat “pembelajaran kemarin sudah selesai dibahas, bapak atanyaah bedede se gitak paham kanak”. terjadi pengaruh gramatikal pada *atanyaah bedede se gitak paham* yang berarti “mau bertanya ada yang belum paham”. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa adalah dwibahasawan yang berbahasa

pertama bahasa Madura. “pembelajaran kemarin sudah selesai dibahas, bapak atanyaaah bedede se gitak paham kanak”. pembelajarn kemarin (keterangan), sudah selasai dibahas (predikat), bapak (subjek), mau bertanya ada yang belum paham (objek).

Dalam data telah ditemukan pengaruh leksikal dan gramatikal bahasa daerah dalam tuturan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 36 kata leksikal dan 10 kata gramatikal. Pengaruh leksikal bahasa daerah meliputi kategori kata nomina, adjektiva, verba, dan kata tugas. Sementara pengaruh gramatikal bahasa daerah meliputi kategori kata morfologi, dan sintaksis.

Analisis Data

Pada sub bab ini diuraikan hasil analisis data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Analisis data ini meliputi analisis kategori kata dan analisis faktor-faktor penyebab penggunaan bahasa daerah pada saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia di SMA Negeri I Masalembu Tahun ajaran 2023/2024. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

Faktor penyebab penggunaan bahasa daerah

Data mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya penggunaan bahasa daerah leksikal dan gramatikal dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri I Masalembu tahun ajaran 2023/2024 yang diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengaruh bahasa daerah leksikal dan gramatikal dalam proses belajar mengajar antara lain. (1) faktor kebiasaan dalam berbahasa, (2) faktor relasi guru dan siswa dalam berbahasa, (3) faktor lingkungan, (4) faktor sikap berbahasa pada saat proses belajar mengajar, (5) siswa lebih cenderung menggunakan bahasa daerah.

Pengaruh Bahasa daerah dapat terjadi pada pengucapan, tata bahasa, makna, kosa kata, bahkan pada budaya baik dalam ucapan maupun tulisan. Faktor-faktor diluar struktur bahasa juga bias menimbulkan terjadinya pengaruh. Sikap bahasa dalam hal ini berkaitan dengan kebiasaan masyarakat dalam menggunakan bahasa. Sebagaimana masyarakat Masalembu yang biasa bertutur

menggunakan bahasa Madura bercampur dengan bahasa Indonesia.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI Mipa I SMA Negeri I Masalembu, bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya pengaruh leksikal dan gramatikal dalam tutur guru diantaranya faktor kebiasaan dalam menggunakan bahasa. Hal ini dapat terjadi disebabkan guru dan siswa sebagai dwibahasawan dalam bertutur sehari-hari menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Madura situasi tersebut menyebabkan terjadinya kebiasaan berbahasa Madura dalam berbahasa Indonesia.

Dalam Faktor lingkungan disekitar guru dan siswa biasa menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa pengantar sehari-hari dan juga di daerah tersebut kebanyakan masyarakat menggunakan bahasa Madura. Oleh karena itu siswa yang diajar oleh guru terkait dengan bahasa Indonesia tidak serta merta dapat digunakan sebagai bahasa pertama dalam proses pembelajaran, keadaan yang demikian menyebabkan terjadinya pengaruh baik secara leksikal maupun gramatikal dalam tuturan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Faktor relasi atau hubungan guru dan siswa juga menjadi pengaruh juga mempengaruhi munculnya pengaruh pada tuturan guru. Dalam hal ini hubungan murid dan guru terbatas pada hubungan pada saat proses belajar mengajar saja sehingga guru dan murid tidak begitu dekat dalam konteks hubungan proses belajar mengajar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan hasil penelitian yang akan dijelaskan adalah hasil penelitian berdasarkan pada dua fokus penelitian yaitu mengenai keterampilan dan strategi, 1) Penggunaan Leksikal Bahasa Daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Masalembu, 2) Penggunaan Gramatikal Bahasa Daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Masalembu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara rinci diatas dapat diketahui bahwa kemunculan pengaruh bahasa daerah (Madura) pada penyampain guru mata Pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 46 kata yang meliputi kategori kata leksikal (Nomina, verba, adjektiva, kata tugas, kata morfologi) dan

gramatikal (sintaksis). Dalam jenis kata ini mengacu pada pendapat “Mulyono” terkait dengan pengertian jenis kata dalam bahasa Indonesia dapat dikategorikan menjadi 7, kategori kata tersebut dibagi dalam kata dasar dan kata turunan. Kemudian kategori kata benda pada penyampain guru bahasa Indonesia mengalami pengaruh bahasa daerah dalam kategori leksikal dan gramatikal yang mana manusia, binatang, atau benda dan konsep atau pengertian (Mulyono).. seperti dalam penelitian ini yang termasuk kata nomina dalam penyampain guru pelajaran bahasa Indonesia mengungkap kata “satiah”, kata *satiah* berarti “sekarang” yang menunjukkan waktu saat ini tentang pembelajaran novel sejarah.

Menurut Effendi (1995:3-5) yang melakukan uji secara sintaksis untuk mengetahui ciri apa saja yang ada dalam adjektiva, misalnya mendampingkan kata-kata seperti lebih, sekali, kurang, sangat. Sebagaimana yang telah di dapat pada hasil penelitian bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengungkap kalimat “sebelum melanjutkan materi sebelumnya, bapak mau nanya dulu, *bede se senneng* membaca cerita”, yang mana kata *bede se senneng* berarti “ada yang suka”. Dalam hal ini kata tersebut menunjukkan pada siswa yang minat membaca.

Menurut Moeliono (1988: 75) adalah kategori kata kerja yang memiliki ciri-ciri perilaku sintaksis yaitu berfungsi utama sebagai predikat, yang mengandung makna dasar perbuatan, proses, atau keadaan yang bukan sifat dan kulaitas. Pada hasil yang diperoleh dalam proses penyampain guru mata pelajaran bahasa Indonesia Judulnya ditulis dibukunya masing-masing pakek “huruf raje kabbhi”. Pada bahasa *huruf rajeh kabbhi* berarti yang berarti “huruf besar semua”. Dalam penggunaan kata ini bermaksud untuk menyuruh para murid menulis judul cerita dengan memakai huruf besar semua.

Menurut Chaer (2011:212), kata tugas adalah kata yang secara inheren tidak mempunyai makna akan tetapi hanya memiliki tugas dalam sintaksis. Dalam hasil yang telah ditemukan pada proses penyampain guru bahasa Indonesia. Rendra (deri) mana saja kamu, bagaimana dengan tugas yang bapak suruh sudah, kata *deri* berarti “dari” yang menunjukkan bahwa kata tersebut bertujuan untuk bertanya kepada murid yang datang terlambat.

Menurut (Chaer, 2008:3). Morfologi berarti ilmu mengenai bentuk, yang ada dalam kajian linguistic morfologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang

bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Pengaruh Bahasa Daerah dalam morfologi dapat terjadi dalam pembentukan kata suatu bahasa dengan menyerap afiks (imbuhan) dan kata ulang (reduplikasi bahasa lain).. demikian pada temuan hasil dalam proses belajar mengajar pada penyampain guru pada kata *Epathettih* (e+pathettih=thettih), yang berarti “yang telah terjadi”. epahatetthi yang mempunyai kata dasar *tetthi* yang berarti “jadi”. Dalam tujuannya menjelaskan terkait tugas yang akan diberikan terhadap siswa.

Menurut (Putrayasa, 2008:1) mengungkapkan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Hasil yang ditemukan pada pemaparan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Be'na perna ajher tentang sejarah e bektoh smp. *Be'na* (subjek), perna *ajher* tentang sejarah (predikat), *e bektoh* smp, (keterangan). Yang berarti “anak-anak pernah belajar novel sejarah di waktu smp”.

Pembahasan faktor penyebab terjadinya penggunaan bahasa daerah

Pada sub pembahasan faktor penyebab ini, kata-kata yang menjadi faktor dan diidentifikasi mengalami seringnya digunakan bahasa daerah (Madura) di atas, hal ini di temukan pada penyampaian guru saat mengajar mata pelajaran bahasa indonesia. Peristiwa penggunaan bahasa daerah ini terjadi pada penyampaian guru dalam dwibahasawan karena kepunyaannya berbahasa daerah (Madura) dan bahasa Indonesia. Penemuan bahasa ini, tidak terlepas dari konteks yang terjadi pada budaya dan kultur di kepulauan masalembu.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh (abdul cher : 2010) pada dasarnya, pengaruh bahasa berasal dari kontek budaya yang terjadi pada setiap daerah, dalam hal ini di istilahkan B1 dan B2. B1 yang berarti bahasa yang pertama (bahasa daerah, madura). Kemudian B2 yang berarti bahasa nasional (bahasa Indonesia). Jadi bahasa daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bahasa yang kedua yakni bahasa Indonesia.

Maka dari itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia adalah seorang dwibahasawan dan berada dalam situasi mengajar bahasa kedua kepada siswanya. Sebagai dwibahasawan, guru menguasai dan memakai dua bahasa yaitu bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Dalam pristiwa ini ada semacam saling kontak dan

saling mengisi satu sama lain, terkhususnya dalam penyampaian proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Hubungan dwibahasawan dan penggunaannya sangat erat, pengaruh yang terjadi dalam percampuran dua bahasa menimbulkan pemahaman yang lebih maksimal dalam proses penyampaian, sebab penyampaian bahasa Madura dan bahasa Indonesia dalam kaitannya terjadi yang namanya kemulti disipliner bahasa yang tidak terpaku pada pemahaman hanya satu bahasa saja. Sehingga guru dalam hal ini diuntut untuk dapat memadukan kedua bahasa dalam penyampaian pengajarannya.

Terjadinya penggunaan penyampaian bahasa yang di campur tersebut sebagai akibat kebiasaan kultur budaya yang setidaknya menuntut guru menyampaikan materi dengan bahasa yang gampang untuk di pahami oleh para siswa/ siswi dalam proses belajar mengajar yakni dengan menggunakan bahasa Madura.

Dari perseptif lingkungan, baik siswa ataupun guru mempunyai latar belakang kebudayaan dan letak geografis yang sama, sehingga lingkungan menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan pemahaman siswa dan guru dalam penyampaian proses belajar mengajar lebih mehami secara utuh ketika di campur dengan bahasa daerah (Madura).

Kemudian Relasi guru, dalam faktor penyebab terjadinya relasi guru dan siswa juga mempengaruhi munculnya pengaruh bahasa daerah pada penyampain guru saat proses belajar mengajar, dalam hal ini guru memandang bahwa tingkat sosialnya lebih tinggi daripada siswa, sehingga pada proses belajar mengajar guru tidak terlalu dekat secara personal anatar siswa dan guru. Dari hal itu menimbulkan siswa kurang begitu paham dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Bentuk penggunaan bahasa daerah pada leksikal dan gramatikal bahasa Madura pada penyampain guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terungkap dalam penelitian ini meliputi empat jenis kata leksikal yaitu, nomina, adjektiva, verba, kata tugas, kata morfologi dan satu kata gramatikal yaitu sintaksis. Jenis

kata ini meliputi kata dasar dan kata turunan.

Pertama, dalam faktor leksikal. Dari pembahasan yang diperoleh terdapat Pengaruh bahasa daerah yang terjadi pada proses belajar mengajar, hal ini dapat dikategorikan pada empat bagian, Nomina, adjektiva, verba, kata tugas, kata morfologi. Dalam kata nomina terdapat ungkapan bahasa ajar yang dasar-dasar. Adjektiva adalah bahasa yang mengungkapkan kata sifat. Verba adalah ungkapan dari kata kerja, kata tugas yang tidak mempunyai makna akan tetapi hanya memiliki tugas dalam sintaksis. Sedangkan dalam kata Morfologi dapat terjadi dalam pembentukan kata suatu bahasa dengan menyerap afiks (imbuhan) dan kata ulang (reduplikasi bahasa lain)

Kedua, dalam faktor gramatikal. Dari pembahasan yang diperoleh terdapat Pengaruh bahasa daerah yang terjadi pada proses belajar mengajar, hal ini dapat dikategorikan pada dua bagian, sintaksis.. Sedangkan kata sintaksis adalah bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Pembagian ini tidak terlepas dari yang namanya kebiasaan yang terjadi pada proses belajar mengajar, dan juga lingkungan sekitar. Kemudian faktor leksikal dan gramatikal tidak terlepas dari pengaruh faktor kebiasaan, lingkungan dan relasi guru yang melatar belakangi terjadinya penggunaan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan diatas, peneliti ingin menyampaikan.

Guru hendaknya menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar.

Guru hendaknya ketika di lingkungan sekolah tetap menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi pada siswa siswi

Guru hendaknya pada saat dilingkungan sekolah menjalin komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia pada siswa-siswi baik dalam kondisi formal (didalam kelas) maupun non formal (dikantin).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Chaer dan Leoni Agustin. 2004. *Sosiolinguistik, Perkenalan Awal*: Jakarta PT Rineka Cipta .
- Ade Suryani Nasution, Anis Syafa Wani, Edi Syahputra. *Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia, Multi Disiplin Dehasen (Mude)*,
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Retno Analisa Larasati, S.E., dkk. 2021. *Pendidikan Kecakapan Vokasional di Pesantren*. Penerbit: Media Sains Indonesia.
- Dr. Mison Immanuel Daud. 2022. *Perkembangan Kurikulum Sekolah Minggu Gereja-Gereja Manado*. Penerbit: Publica Indonesia Utama.
- Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M. 2021. *Metode Penelitian*. Penerbit: Cipta Media Nusantara.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus Abidin. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*, Di Cetak Oleh Sinar Grafika Offset: Jakarta 2019.

JURNAL

- Ahmad Sofyan, *Fonologi Bahasa Madura*, Volume 22. No. 2 Juni 2010. Halaman 207.
- Ismail Marzuki, *Intraksi Verbal sebagai pembentuk identitas personal dan kelompok pada mahasiswa pascasarjana pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMM Tahun 2015*, Volume. 2, No. 1, Februari 2021.
- Muhammad Yusuf, *Bahasa Bugis dan Pengulisan Tafsir du Sulawesi Selatan*, Volume. 12, No. 1, Juni 2012, Hal, 77-96.
- Marsudi, *Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan*, Vol.1 No.2, November 2008.
- Nurul Al-Fatana, *Pemertahanan Bahasa Mandar oleh suku Mandar yang Berdomisili di kota Makassar Sulawesi Seltan*, Vol.2, No.1, 2021.
- Rumandang Bulan, D. *Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosiolinguistik Dan Ilmu Politik*, Vol.3 No.2 (2019).

Tridays Repilita, *Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia* (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia), jurnal Artefak : histori and education, Vol.5 No.1 April 2018.

Susetyo, *Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia* 2015.

Masrurah Mokhtar, *Interferensi Morfologi Penutur Bahasa Bugis dan Pembahasa Indonesia* (2012).

Teuku Mahmud. 2018. *Pengaruh Bahasa Daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia secara bersamaan pada siswa di sekolah SMPN 1 Geulumpang Baro Kabupaten Pidie*. Makalah disajikan dalam rangka Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Hal 306.

Widiyastuti dalam Jurnal Humanika Desember 2015. *Prose Pembentukan Nomina Bahasa Muna Dialek Gu-Mawasangka*. No. 15, Vo. 3

Humaniora dalam Jurnal Dewi Ratnasari Oktober 2009. *Perilaku Adjektiva Terhadap Nomina Dalam Frasa dan Klausa Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia*. Vol. 21, No. 3 Halaman 286.

Tatang Suparman dalam Jurnal Laporan penelitian mandiri September 2009, *Perilaku Sintaksis Verba keadann Bahasa Indonesia*. Hal.08.

Intan Pratami, Emidar, Ellya Ratna. *Penggunaan Kata Tugas Dalam Teks Eksposisis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bukit Tinggi*, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia, Vol. 5 No. 2 September 2016.

Indri Widhihastui, dalam skripsi. *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Tuturan Guru Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Klakan Selo Boyolali Tahun ajaran 2010-2011*.

Malang, Januari 2024

Pembimbing I

Dr. Hasan Busri, M.Pd
NIP/NPP 1930200044